

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan secara umum merupakan kebutuhan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pemerintah Indonesia mengatur pelaksanaan pendidikan di Indonesia melalui Undang-Undang No. 23 tahun 2003 yang menetapkan pelaksanaan pendidikan dalam beberapa jenjang yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, informal, pendidikan dasar, menengah, atas dan atau perguruan tinggi. Sejalan dengan pelaksanaan pendidikan di Indonesia, maka tujuan pendidikan nasional tercakup didalam Undang-Undang No. 23 tahun 2003 yang berisi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perubahan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Dalam pendidikan jasmani seorang pendidik harus mampu mengenalkan kemampuan gerak dasar pada peserta didik, gerak dasar itu hampir sama dengan keterampilan motorik. Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan fisik yang direncanakan secara sistematis kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan seluruh ranah, tubuh, kognitif, afektif dan psikomotor masing-masing siswa dengan materi yang disajikan adalah tentang olahraga, kebugaran dan outdoor rekreasi (Raharjo, dkk; 2018, hlm. 74). Pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Dalam pendidikan jasmani terdapat beberapa materi pembelajaran salah satunya ialah pencak silat.

Pencak silat merupakan olah raga beladiri asli bangsa Indonesia yang kaya dengan unsur-unsur pembelaan diri seperti: hindaran, elakan, bantingan, serangan (pukulan dan tendangan), dan kunciian. Pencak silat mempunyai jurus silat seni beladiri yang berbeda-beda pada setiap perguruan. Perlu diketahui bahwa di Indonesia terdapat

banyak perguruan pencak silat diantaranya yaitu perguruan silat nasional perisai diri, merpati putih, bakti negara, setia hati teratai, dan lain-lain. Maka untuk mempersatukan dan membakukan semua jurus perguruan pencak silat maka PB IPSI mengkatagorikan pencak silat menjadi empat katagori yang dipertandingkan pada pertandingan pencak silat yaitu katagori tanding, tunggal, ganda dan regu (Spyanawati, 2014, hlm. 13). Dalam pencak silat ada beberapa bagian gerak dasar yang harus di perhatikan agar gerakan kita luwes, kokoh dan bertenaga sehingga lawan tidak mudah untuk menjatuhkan kita dan salah satunya adalah kebenaran gerakan dasar pencak silat yang tepat dan benar. Menurut Prasanto (2016, hlm. 37) menjelaskan bahwa pencak silat adalah sebagai wahana pendidikan, pencak silat sarat akan nilai-nilai luhur, nilai-nilai luhur pencak silat itu yaitu: aspek mental spiritual, aspek olahraga, aspek seni dan aspek bela diri. Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan bulat yang terpadu menjadi satu dalam diri seorang pesilat. Menurut Kriswanto (2015, hlm. 21-22) Terdapat pula aspek yang mendasar dalam pencak silat yaitu: 1). Aspek Mental Spiritual Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang dan sifat bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, cinta tanah air, penuh persaudaraan dan tanggung jawab, suka memaafkan, serta mempunyai rasa solidaritas tinggi dengan menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran, dan keadilan. 2). Aspek Seni Budaya dan permainan “seni” pencak silat ialah salah satu aspek yang sangat penting. Istilah pencak pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarien pencak silat, dengan musik dan busana tradisional. Aspek seni dari pencak silat merupakan wujud kebudayaan dalam bentuk kaidah gerak dan irama, sehingga perwujudan taktik ditekankan kepada keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara raga, irama, dan rasa. 3). Aspek Bela Diri Kepercayaan dan ketekunan diri ialah sangat penting dalam menguasai ilmu beladiri dalam pencak silat. Istilah silat, cenderung menekankan pada aspek kemampuan teknis beladiri pencak silat. Pada aspek beladiri, pencak silat bertujuan untuk memperkuat naluri manusia untuk membela diri terhadap berbagai ancaman dan bahaya. Aspek beladiri meliputi sifat dan sikap kesiagaan mental dan fisikal yang dilandasi dengan sikap kesatria, tanggap dan selalu melaksanakan atau mengamalkan ilmu bela dirinya dengan benar, menjauhkan diri dari

sikap dan perilaku sombong dan menjauhkan diri dari rasa dendam. 4). Aspek Olahraga Aspek olahraga meliputi sifat dan sikap menjamin kesehatan jasmani dan rohani serta berprestasi di bidang olahraga. Hal ini berarti kesadaran dan kewajiban untuk berlatih dan melaksanakan pencak silat sebagai olahraga, merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, misalnya dengan selalu menyempurnakan prestasi, jika latihan dan pelaksanaan tersebut dalam pertandingan maka harus menjunjung tinggi sportifitas. Pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh. Aspek olahraga meliputi pertandingan dan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik untuk tunggal, ganda atau regu.

Dalam dunia pendidikan, dikenal banyak sekali model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri. Menurut Metzler (dalam Juliantine, dkk , 2000, hlm. 86) berpendapat bahwa model Inkuiri bisa efektif untuk seluruh tingkatan kelas seandainya tingkat permasalahan kognitif dan psikomotor yang di berikan pada siswa sesuai dengan kesiapan perkembangannya. Sedangkan sasaran utama kegiatan pembelajaran Inkuiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses Inkuiri. Menurut Poerwadarminto dalam Mujiburrohan (2018, hlm. 230) Inkuiri adalah cara untuk menyampaikan sesuatu agar tercapai tujuan, cara melaksanakan, cara menyelidiki, taktik, siasat. Model pembelajaran ini melatih siswa dalam suatu proses untuk menginvestigasi dan menjelaskan suatu fenomena yang tidak biasa. Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk melakukan hal yang serupa seperti para ilmuwan dalam usaha mereka untuk mengorganisir pengetahuan dan membuat prinsip. Pendekatan inkuiri tidak dapat dipisahkan dari pendekatan pemecahan masalah. Untuk menerapkan pendekatan ini guru atau pendidik harus berpikir dan berperilaku yang memfasilitasi peserta didik untuk dapat membuat identifikasi apa yang akan dipelajari. Guru atau pendidik membantu siswa dalam membuat pertanyaan, menentukan strategi mengumpulkan informasi dan mengolah informasi. Pendekatan ini memerlukan guru atau pendidik yang kreatif dalam menyusun pembelajaran dan bekerja dengan rencana yang baik. Ketika siswa belajar,

mereka sudah mempunyai target yang jelas. Pendekatan ini memberikan tantangan yang cukup baik bagi pendidik ataupun peserta didik (Mujiburrohman, 2018, hlm. 230).

Gaya *divergent* yang memiliki spektrum pengajaran yang dijelaskan oleh Mosston dan Ashworth dalam Chatoupis (2018, hlm. 30) itu mengundang peserta didik untuk terlibat dalam operasi kognitif seperti pemecahan masalah, menciptakan, membandingkan, membandingkan dan mensintesis temuan informasi baru. Dalam gaya ini peran guru adalah untuk mengajukan pertanyaan untuk memicu penemuan gerakan siswa tanggapan selama waktu latihan dan untuk mengakui produksi banyak ide daripada fokus pada ide tunggal. Peran siswa adalah untuk menemukan solusi alternatif mengajukan pertanyaan, untuk memastikan validitas solusi ini, dan untuk menilai mereka. Validitas solusi dipastikan dan dinilai atas dasar kriteria yang ditetapkan oleh guru yang berfungsi sebagai standar dimana solusi diterima atau ditolak. Kaitan dengan pembelajaran Inkuiri format *divergent* dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pembelajaran pencak silat adalah siswa dapat menjawab permasalahan dari guru supaya dapat bergerak secara aktif menyelesaikan suatu topik atau permasalahan yang di temukan sampai menemukan suatu kesimpulan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (bukan hanya salah satu aspek potensi saja) yang disebabkan oleh pengalaman. Di sekolah dasar masih banyak siswa saat pembelajaran Pencak silat masih banyak yang kurang bisa dalam gerakan dasar dalam pencak silat. Ini menandakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan tersebut.

Berdasarkan pengamatan penyebab yang paling dominan kurangnya keterampilan dalam gerakan dasar adalah dari diri siswa sendiri, disamping itu guru juga merupakan salah satu penyebab kurang keterampilan dan terlalu monoton dalam menerapkan model pembelajaran kepada siswa yang kurang tepat dan maksimal. Seperti contoh banyak siswa yang kurang menguasai gerak dasar contohnya: pukulan, tendangan dan kuda-kuda. Oleh karena itu harapan penulis dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat menemukan solusi permasalahan yang dihadapi guru

dalam menerapkan model pembelajaran penjas untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar dalam gerakan dasar dalam pembelajaran pencak silat melalui gaya mengajar inkuiri format *divergent* di sekolah dasar.

Sehingga dari uraian diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul penerepan model inkuiri format *divergent* dalam pembelajaran pencak silat di sekolah dasar.

Penelitian yang akan dilakukan ini berlandaskan pada penelitian terdahulu oleh Agus Rizki Praniata (2016) “Penerapan model inquiry learning berformat pemecahan masalah (*Problem Solving*) untuk meningkatkan keterampilan senam aerobik pada siswa kelas X SMA N 15 Bandung”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, data penelitian diambil dengan menggunakan lembar pengamatan (observasi). Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa model inkuiri berformat pemecahan masalah (*Problem Solving*) adanya peningkatan dari pra siklus sampai siklus 2 sebesar 47,972% - 75,675% sehingga memberikan manfaat positif terhadap proses pembelajaran pada siswa dalam meningkatkan keterampilan senam aerobik.

Dari keterangan hasil data di atas yang diolah penulis menarik kesimpulan bahwa penerapan model inkuiri berformat pemecahan masalah (*problem solving*) memberikan pengaruh terhadap keterampilan dalam senam aerobik pada pembelajaran penjas di sekolah.

Mengacu pada uraian latar belakang dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, maka dari itu penulis untuk menindak lanjuti dan mengembangkan dengan mengadakan penelitian yang berjudul “PENERAPAN MODEL INKUIRI FORMAT *DIVERGENT* DALAM PEMBELAJARAN PENCAK SILAT DI SEKOLAH DASAR”.

1.2 Rumusan Masalah

Sebelum penulis menentukan rumusan masalah, terlebih dahulu penulis Identifikasi berbagai masalah pembelajaran antara lain:

1. Kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran pencak silat,

2. Model pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh
3. Masih rendahnya partisipasi dalam melakukan gerak dasar dalam pembelajaran pencak silat

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut: “Apakah penerapan model inkuiri format *divergent* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran pencak silat pada siswa sekolah dasar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar gerak dasar dalam pembelajaran pencak silat melalui model inkuiri format *divergent* di Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1 Dilihat dari segi teori

Penelitian ini dari segi teori untuk mengembangkan model penjas, khususnya model pembelajaran inkuiri dengan format *divergent*, dalam pembelajaran pencak silat di Sekolah Dasar dan untuk mengembangkan teori tentang penyampaian materi pembelajaran dalam penjas. Dilihat dari segi praktik

Penelitian ini diharapkan dapat jadi pengetahuan bagi berbagai pihak terkait di antaranya:

1.4.1.1 Bagi Guru Penjas Sekolah Dasar

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, diharapkan guru dapat menerapkan rencana pembelajaran yang variatif, efektif dan efisien Sebagai wacana untuk meningkatkan kreatifitas guru penjas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, terutama pada gerak dasar dalam pembelajaran pencak silat.

1.4.1.2 Bagi Siswa

Penelitian tindakan kelas ini akan bermanfaat bagi siswa untuk dapat memudahkan siswa dalam menguasai gerak dasar dalam pembelajaran pencak silat dengan menggunakan model inkuiri format *divergent* sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang menarik minat belajar siswa terutama untuk meningkatkan pembelajaran serta pemahaman siswa dalam ruang lingkup gerak dasar dalam pembelajaran pencak silat dengan menggunakan model inkuiri dan dijadikan motivasi untuk terus meningkatkan latihan diluar sekolah.

1.4.1.3 Bagi sekolah dasar

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang baik dan berarti pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pembelajaran pencak silat.

1.4.1.4 Peneliti

Peneliti dapat mengetahui salah satu alternatif pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu dengan menggunakan model inkuiri dengan format *divergent* untuk meningkatkan hasil belajar gerak dasar dalam pembelajaran pencak silat

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memaparkan urutan dalam penyusunan. Adapun urutan tersebut dari masing-masing BAB yang akan penulis paparkan:

BAB I tentang pendahuluan akan dipaparkan mengenai: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II tentang kajian pustaka akan dipaparkan mengenai teori-teori: hakikat pendidikan jasmani, pengertian pendidikan jasmani, tujuan pendidikan jasmani, sebagai penguat skripsi tentang judul yang di angkat sebagai penelitian.

BAB III tentang metode penelitian akan dipaparkan mengenai metode penelitian yang akan digunakan, instrumen penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV tentang temuan dan pembahasan akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

BAB V tentang simpulan implikasi dan rekomendasi akan dipaparkan mengenai hasil analisis temuan dari penelitian, implikasi penelitian dan rekomendasi penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.